



# TABULARASA

JURNAL PENDIDIKAN PPS UNIMED

Volume 05 No. 2 Desember 2008

PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA BELAJAR MANDIRI DALAM  
PEMBELAJARAN FISIKA DASAR MELALUI PENERAPAN  
PETA KONSEP DI FMIPA UNIMED  
Yusri dan Ratna Tanjung

MODEL NETWORKING SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU  
MANAJEMEN KONSELING PADA SEKOLAH LANJUTAN ATAS DI KOTA MEDAN  
Sri Milfayetty dan Dadang Mulyana

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR  
Oding Supriadi

LANGKAH PENGEMBANGAN INSTRUMEN  
AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN  
Zulkifli Matondang

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(Kajian Tentang Profil, Permasalahan dan Pengembangan)  
Anita Yus

LEARNING ORGANIZATION SEBAGAI  
SALAH SATU FAKTOR PENDORONG PERUBAHAN ORGANISASI  
(Tinjauan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi se Sumatera Utara)  
Irawaty A. Kahar

SELF-IMPROVEMENT DAN PERSEPSI POSITIF TENTANG TEKNOLOGI  
INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
TEKNOLOGI INFORMASI GURU  
Hamonangan Tambunan

KONSEPSI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
Emosda

## DAFTAR ISI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA BELAJAR  
MANDIRI DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DASAR MELALUI  
PENERAPAN PETA KONSEP DI FMIPA UNIMED**  
Yusri & Ratna Tanjung (115 – 132)

**MODEL NETWORKING SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN  
MUTU MANAJEMEN KONSELING PADA SEKOLAH  
LANJUTAN ATAS DI KOTA MEDAN**  
*Sri Milfayetty dan Dadang Mulyana (133 – 150)*

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL  
GURU SEKOLAH DASAR**  
Oding Supriadi (151 – 168)

**LANGKAH PENGEMBANGAN INSTRUMEN  
AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN**  
Zulkifli Matondang (169 – 182)

**PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
(Kajian Tentang Profil, Permasalahan dan Pengembangan)  
Anita Yus (183 – 200)

**LEARNING ORGANIZATION SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR  
PENDORONG PERUBAHAN ORGANISASI**  
(Tinjauan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi se Sumatera Utara)  
Irawaty A.Kahar (201 - 212)

**SELF-IMPROVEMENT DAN PERSEPSI POSITIF TENTANG  
TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI GURU**  
Hamonangan Tambunan (213 - 230)

**KONSEPSI PENGEMBANGAN  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**  
Emosda (231-246)



## **SELF-IMPROVEMENT DAN PERSEPSI POSITIF TENTANG TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI GURU**

**Hamonangan Tambunan \***

### **Abstrak**

*Pendidik sebagai pelaku perubahan di antara pemelajar dan teknologi, berperan penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Persepsi merupakan proses bagaimana organisme menafsirkan dan mengorganisasikan sensasi untuk menumbuhkan suatu pengalaman bermakna di dunia Guru hendaknya memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi. Berkaitan dengan upaya peningkatan SDM Indonesia pemerintah meningkatkan sistem teknologi informasi melalui pengembangan dan pemanfaatan Open Source Software (OSS) yang disebut dengan Indonesia Go Open Source (IGOS). Untuk itu guru dituntut tetap proaktif melalui peningkatan kompetensi dibidang teknologi informasi dan berupaya sendiri sebagai refleksi belajar sepanjang hayat (life-long learning). Peningkatan diri (self-improvement) guru sangat diperlukan untuk menjamin memperbaiki kompetensi yang dimiliki.*

**Kata kunci: Self improvement, persepsi, kompetensi, guru**

### **A. PENDAHULUAN**

Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerhati pendidikan dalam rangka memudahkan pemelajar dalam belajar, termasuk menggali informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pembelajaran yang meliputi pengembangan metoda pembelajaran, media pembelajaran dan sarana-sarana pendukung proses pembelajaran, yaitu pemanfaatan perangkat komputer dalam pembelajaran.

Penggunaan komputer sangat luas dalam kehidupan sehari-hari baik di berbagai lapangan pekerjaan, di rumah tangga, maupun ruangan kelas sebagai alat pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut keterampilan dan pengetahuan dalam teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, khususnya di kalangan masyarakat informasi karena perkembangan teknologi dan akselerasi

penyaluran informasi bersamaan dengan pengetahuan yang berhubungan.

Keterkaitan antara teknologi, penyebaran informasi untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, dan kesiapan individu untuk bekerja dapat berawal dari rumah. Hal ini juga berdampak terhadap tingkat profesional pendidik (guru) dan tanggung jawab perencanaan pembelajaran dan lingkup kependidikan.. Pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan di antara pemelajar dan teknologi, berperan penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Oleh sebab itu guru diharuskan mengikuti perkembangan teknologi dan harus selalu menyesuaikan dengan pekerjaan dan tugas yang diembannya. Demikian juga guru harus dapat memanfaatkan sejumlah kesempatan yang ada untuk dapat menjamin posisinya sebagai tokoh dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Tentu hal ini akan dapat terlaksana bila ada dukungan yang kuat dari kalangan bisnis dan industri untuk dapat mempersiapkan individu-individu yang lebih baik sebagai tenaga kerja global.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Teknologi Informasi**

Pendapat ahli menyatakan bahwa teknologi baru dapat menjanjikan suatu pengalaman pendidikan yang kaya (Dede, 1997:38). Hal ini didukung hasil penelitian yang melaporkan keuntungan yang berarti dalam pembelajaran saat menggunakan teknologi, dimana pembelajaran dengan menggunakan kedua metoda tradisional dan internet lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan hanya kuliah internet atau tradisional. Dalam penelitian lain perpaduan internet dengan metoda tradisional dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan internet dalam suatu laboratorium ditemukan bahwa siswa berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan kelas tradisional (Day, 1998:65-75). Penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Computer (*Computer Aided Instructional*) dalam kelompok percobaan pembelajaran matematika ternyata pembelajaran tersebut lebih menyenangkan, lebih termotivasi, dan pemahaman siswa tentang konsep lebih baik selama pembelajaran berlangsung (A.B.Ganguli, 1992:611). Temuan-temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa hasil pembelajaran yang baik dapat dihasilkan dengan menggunakan teknologi yang tepat dalam



pembelajaran. Untuk ini sudah sepatutnya para pendidik (pelaku pembelajaran) memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi.

Lingkup kompetensi teknologi informasi untuk semua guru menurut *International Society for Technology in Education (ISTE)* yang beraliansi dengan *National Council for Accreditation of Teacher Education (NCATE)* standar kompetensi di bidang teknologi pembelajaran meliputi: (1) penggunaan teknologi berbasis komputer untuk mengakses informasi untuk menambah produktivitas profesional pribadi pendidik (guru), dan (2) penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan untuk memfasilitasi peran guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (L.Thomas, 1993:34).

Berkaitan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia pemerintah meningkatkan sistem teknologi informasi nasional dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi global, yaitu melalui pengembangan dan pemanfaatan *Open Source Software (OSS)* yang disebut dengan program *Indonesia Go Open Source (IGOS)*. OSS adalah perangkat lunak yang dikembangkan secara bersama-sama, menggunakan kode program sumber (*source program*) yang tersedia secara bebas, serta dapat didistribusikan. Adapun salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia dalam bidang teknologi informasi (di perguruan tinggi, sekolah dan masyarakat). Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa guru yang dibutuhkan pada saat sekarang dan akan datang adalah guru yang memahami pemanfaatan teknologi informasi. Dengan kata lain bahwa para pendidik (guru) harus berkompeten di bidang teknologi informasi. Namun yang menjadi pertanyaan adalah faktor apakah yang diperlukan agar para pendidik (guru) menjadi berkompeten di bidang teknologi informasi? Berikut ini akan diuraikan pentingnya *Self-improvement* guru dan Persepsi guru yang positif tentang pemanfaatan teknologi informasi.

## 2. Pentingnya *Self-improvement* guru

Perbaikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memperbaiki sesuatu, yang mengandung makna ada upaya perbaikan untuk menambah nilai sesuatu. Perbaikan diri (*Self-improvement*) adalah merupakan tindakan untuk memperbaiki diri/ perbaikan kondisi seseorang melalui upaya orang itu sendiri (2008). Perbaikan diri juga disebutkan merupakan tindakan perbaikan pikiran, kemampuan, status

seseorang atau semacamnya berdasarkan upaya sendiri orang tersebut (Wordsmyth, 2008:2). Dalam perbaikan diri terkandung upaya peningkatan kondisi materi kehidupan. Kondisi materi yang dimaksud termasuk hubungan seseorang, kesehatan, keuangan, pengetahuan dan keterampilan.

Rutinitas adalah merupakan dasar dalam perbaikan diri yang bisa terjadi dengan banyak cara. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari bahwa superstruktur tergantung pada stabilitas pencapaian dari hari ke hari yang terjadi secara rutin. Hal ini memberikan pengertian bahwa guru dalam upaya memperbaiki diri di bidang kompetensi teknologi informasi perlu berlatih secara rutin. Ada komitmen dalam belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Artinya guru dengan inisiatif sendiri untuk memperbaiki dirinya. Guru merencanakan dan melakukan sendiri kegiatan pengembangan diri termasuk mengunjungi industri untuk meng-*update* keterampilan melalui belajar berkesinambungan. Dalam hal ini diperlukan belajar dengan mengarahkan sendiri, untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, memperbaiki keterampilan, memperluas wawasan. Hal seperti ini dapat ditempuh dengan membentuk aliansi dengan supervisor spesialis pengembang profesional, dan guru pada semua tingkat. Dan berpartisipasi dalam kursus dan bengkel yang berkualitas, atau mengikuti kursus melalui belajar online, konferensi video interaktif, telekonferensi satelit atau pendekatan inovatif lain untuk meningkatkan pengetahuan (1995:5).

Aspek lain perbaikan diri adalah kesederhanaan (*simplicity*). Bilamana seseorang mengalami beban berat perlu menenangkan pikiran. Pendekatan perbaikan diri dapat digambarkan dengan jalan mengetahui kelemahan dan kekuatan sendiri. Berdasarkan kekuatan yang ada pada diri selanjutnya dapat ditentukan tujuan dan langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk menuju perbaikan (Tammy Pratt, 2008:1). Dengan ini perbaikan diri guru terutama dalam hal kompetensi di bidang teknologi informasi, guru perlu mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Dengan arti bahwa guru sadar akan tingkat kompetensi yang dimiliki di bidang teknologi informasi. Berdasarkan kekuatan yang ada guru dapat mengembangkan dirinya, tidak selalu berfokus pada upaya menanggulangi kelemahannya.

Perbaikan diri dapat berlangsung atas dasar adanya dorongan (*drives*) (James H.S., 2008:2), yaitu (1) dorongan produktif (*productive*)



*drives*), terkait dengan diri (*ego*) dan Jiwa (*soul*). Dalam dorongan produktif yang melibatkan diri, yaitu diri bekerja untuk menciptakan suatu lingkungan yang memenuhi kebutuhan seseorang. Sebagai contoh bilamana seorang guru memiliki keterampilan di bidang operasi dasar komputer kemudian meningkatkannya ke tingkat yang lebih tinggi hingga guru memiliki tingkat keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan pribadinya maupun memenuhi tuntutan profesinya. Seperti temuan dalam penelitian tentang persepsi guru tentang pengaruh dan penggunaan alat bantu belajar dalam mengajar menunjukkan bahwa penerimaan guru terhadap alat bantu mengajar mendorong guru untuk memperbaiki alat bantu mengajar yang memudahkan guru untuk melakukan tugas dengan cara meminjam dari tempat lain. Hal ini menunjukkan adanya upaya guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yang berarti terjadi perbaikan diri guru. Dalam dorongan produktif yang terkait dengan jiwa yaitu jiwa tidak tertarik tentang perbaikan diri berkenaan dengan kondisi seseorang. Jiwa hanya peduli tentang eksplorasi pola dasar. Mempelajari pola dasar tentang sesuatu akan dapat lebih memahami hal tersebut dan kemudian akan mengalami suatu bentuk perbaikan diri. Dalam hal ini dapat dicontohkan bahwa bilamana guru mempelajari pola dasar teknologi komputer yang dominan digunakan dalam pembelajaran, maka guru tersebut akan memahami manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran.

Dalam hal perbaikan yang berhubungan dengan diri, seseorang cenderung akan tetap dengan suatu hal dalam kurun-waktu lama. Sementara yang berhubungan dengan jiwa, tetap dengan suatu hal yang cukup lama untuk mempelajari tentang yang berkaitan dengan pola dasar, dan kemudian beralih ke bentuk yang lain. (2) Dorongan gangguan fungsional (*dysfunctional drives*), yaitu yang mendorong seseorang menjelang suatu bentuk alterasi diri (*self-alteration*), tetapi perubahan ini biasanya tidak memberikan kegembiraan atau pemenuhan spiritual, malah seseorang hanya mengumpulkan materi. Ada tiga jenis tujuan yang hendak dicapai dalam dorongan, yaitu (1) tujuan yang berasal dari konsep. Misalnya seseorang memutuskan untuk memiliki seperangkat komputer, walaupun tidak jelas kegunaan komputer tersebut; (2) tujuan yang didorong khayalan. Sebagai contoh seseorang yang mempunyai kesan keberhasilan yang diadopsi dari periklanan, walaupun aturan tentang hal tersebut menuntut yang bersangkutan karena bertentangan dengan keberadaannya; (3) tujuan

yang didorong emosionalisme, yaitu seseorang yang didorong oleh kemarahan.

Dalam upaya perbaikan diri seseorang, sebelumnya orang tersebut perlu menerima dirinya sebagai dirinya sendiri. Artinya bahwa seseorang itu mencintai dirinya apa adanya, pemahaman tentang realitas apa yang lebih diinginkan seseorang itu untuk berubah. Penerimaan diri seseorang atas dirinya akan membantu seseorang itu atas keinginan untuk memperbaiki dirinya. Penerimaan diri seseorang akan memungkinkan seseorang itu untuk menguji masalah secara jujur, tanpa pandangan yang salah yang disebabkan suatu penolakan dan kebencian terhadap masalah tersebut. Ketika seseorang melihat kondisi dengan jelas seseorang itu lebih ingin mencari penyelesaian atau bahkan barangkali menyimpulkan bahwa hal tersebut bukan masalah.

Pikiran dalam keadaan sadar adalah merupakan kunci utama dalam hal proses perbaikan diri. Dengan mengubah isi pikiran dalam keadaan sadar dapat merubah kebiasaan, perilaku dan sikap. Perbaikan diri merupakan latihan tindakan yang dilakukan seseorang memperbaiki diri, menurut persepsi dan kemauan bebas yang dimilikinya. Dalam hal ini perbaikan diri berhubungan dengan berpikir (*thinking*), visualisasi (*visualization*), dan penguatan (*affirmation*). (Thomas Troward, 2008:1). Hal ini memberikan pengertian bahwa Proses perubahan dalam diri membutuhkan usaha/ kerja dalam diri. Artinya tidak cukup hanya membaca tetapi harus mempraktekkan (melakoni) apa yang dibaca (Sason Ramez, 2008:1). Berdasarkan ini tampak bahwa perubahan memerlukan waktu dan upaya. Dalam arti bila seorang guru berkeinginan memperbaiki dirinya di bidang teknologi informasi maka harus ada upaya dari guru itu sendiri. Artinya tidak ada sesuatu yang langsung berubah. Sesuatu yang berubah dalam diri memerlukan waktu, dan harus ada keinginan, ambisi, ketekunan, dan dedikasi. Hambatan dari dalam dan luar juga perlawanan harus dihilangkan.

Pada saat mulai hendak memperbaiki diri, seseorang perlu melawan hambatan dari dalam diri orang tersebut. Misalnya hambatan yang timbul dari kebiasaan lama dan pikiran bawah sadar, dan juga hambatan dan tantangan dari orang sekitarnya. Keinginan untuk berubah adalah membangun kebiasaan baru. Memperbaiki diri harus dengan kekuatan melawan kemalasan dan tantangan dari orang lain. Sebab manusia adalah makhluk yang berorientasi pada pikiran. Hidup



manusia ditunjukkan dalam sejumlah tindakan dan perilaku. Perilaku ditimbulkan oleh respon terhadap perasaan. Perasaan dipicu oleh pikiran.

Bila seseorang merasakan sesuatu itu adalah penting baginya maka akan menggunakan pikirannya dalam menentukan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai sesuatu yang terkandung dalam pikirannya tersebut sebab merubah cara berpikir dapat merubah hidup (Marta Kagan, 2008:1). Hal ini berarti bahwa bila seorang guru merasakan kompetensi di bidang teknologi informasi adalah penting maka guru akan berpikir dan mengatur tindakan untuk berbuat sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh guru tersebut. Misalnya perkembangan teknologi sekarang ini mendorong guru untuk berpikir. Sebab untuk dapat memperluas dan meningkatkan peran pendidikan, guru/ pendidik dapat mengambil keuntungan perkembangan teknologi dengan cara belajar lebih banyak secara progressif tentang internet dan proses belajar dengan mengarahkan diri sendiri (Deanie, 1999:3).

Untuk dapat berkerja secara kolaboratif dengan baik, harus mengerti tentang bagaimana menerima dan berhubungan dengan orang lain, dengan arti berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Sebab untuk memperbaiki kesan tentang pribadi sendiri, harus menilai diri sendiri sebagai individu dan bukan membenarkan diri melalui prestasi (Feldenkrais, 1980:187). Khususnya bagi pelaku yang terlibat dalam lingkungan belajar terutama guru dan siswa, diharapkan semua partisipan ini memperoleh hasil dari perbaikan yang berlangsung.

Suatu peningkatan kinerja (*performance*) secara konstan dapat tergambar melalui bentuk tafsiran kehidupan, dimana kinerja yang sebenarnya berlawanan dengan seseorang yang terlalu preskrip. Untuk mencapai puncak kinerja adalah dengan bekerja secara konstan dengan teknik memperbaiki diri (berimprovisasi) ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Bila bekerja dengan jenis kinerja ini bukan saja tentang aktor tetapi juga tentang bagaimana yang berlangsung di masyarakat, yang berfokus pada keinginan diri seseorang dan memiliki kebutuhan bersama. Ini juga dapat menjadi suatu cara bagi sekelompok guru/pemelajar yang berkeinginan kuat untuk dapat bekerja bersama-sama agar dapat berubah secara positif (Clive Barker, 2002:16).

Berlangsungnya proses perbaikan diri tampak dari bagaimana seseorang itu menjalankan perannya dalam aktivitas sehari-hari. Walaupun menjalankan peran yang dimaksudkan disini terdiri dari banyak bentuk kegiatan yang berbeda. Menjalankan peran dalam hal

ini diartikan sebagai latihan untuk perbaikan diri dengan mengaitkan suatu proses reflektif diri yang menolong untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain, memahami lebih baik diri sendiri, memperbaiki menjalankan peran (Gamegrene, 2008:1-5). Dalam hal ini memerankan diri dapat digunakan untuk pertumbuhan pribadi dengan beberapa cara yang berbeda, walaupun semua peranan tersebut memiliki asumsi dasar yang umum, yaitu pemeranan adalah refleksi diri sendiri. Hal ini memberikan pengertian bahwa guru di dalam aktivitas kehidupannya tetap belajar untuk lebih baik sejalan dengan apa yang dituntut dalam pekerjaannya, sebab perubahan yang terus menerus membutuhkan belajar yang berkesinambungan. Perubahan mengakibatkan bentuk revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu bentuk permainan dapat dibuat hiburan menjadi tindakan yang khusus, dari negosiasi yang menjadi dasar pemicu untuk berbuat lebih baik. Dapat diciptakan dari apa yang diketahui dan dapat dikhayalkan, dan membuatnya dari rasa takut menjadi keinginan.

Perbaikan diri dengan menjalankan peran dapat dilakukan dengan cara (1) mengobservasi bagian-bagian peranan yang dibuat dan hubungannya dengan kreasi yang dimiliki. Seseorang yang memahami diri sendiri adalah refleksi diri orang itu sebab orang tersebut yang membuatnya. Seseorang itu dapat belajar dengan mengobservasi dirinya sendiri. Observasi diri sendiri akan membantu menghasilkan pertumbuhan, karena kesadaran merupakan langkah awal dalam membuat perubahan. Hal ini memberikan pengertian bahwa bila guru tetap menyadari keberadaan kompetensi di bidang teknologi informasi yang dimiliki, maka telah menunjukkan terbentuknya tahap awal perbaikan diri bagi guru yang bersangkutan; (2) karena menjalankan peran seseorang merupakan refleksi dirinya maka pemeranan dapat dibuat sebagai dasar percobaan. Ini menggambarkan bahwa di dalam upaya perbaikan diri, guru dapat menempuh dengan mencoba sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai guru. Misalnya bilamana guru mencoba untuk melatih diri dalam hal penggunaan komputer maka guru akan dapat memahami tentang pemanfaatan komputer yang terkait dengan aktivitasnya sehari-hari. Dengan hadirnya teknologi-teknologi baru yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, guru dapat memulai dengan mencoba hingga menemukan pemanfaatan yang lebih tepat di dalam topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran siswa. Sebab pengenalan komputer pada pendidikan telah memulai suatu proses menuju perubahan yang substansial dalam



pendidikan. Guru seharusnya berlatih secara berkesinambungan sebagai konsekuensi pengenalan teknologi informasi di sekolah. Hal ini merupakan upaya perbaikan diri yang dapat ditempuh dengan cara (1) mengetahui tujuan (*goal*), (2) mengetahui nilai (*value*), (3) mengetahui kebutuhan (*need*), (4) mengetahui penderitaan (*passion*), (5) menghargai kekuatan (*strength*), (6) melayani yang lain (*serve others*) (Michael Cobb, 2008:1). Artinya dengan mengetahui tujuan, nilai, dan tantangan, kekuatan teknologi informasi dan saling melayani dengan yang lain, guru dapat secara berkesinambungan meningkatkan kompetensinya di bidang teknologi informasi.

Seorang guru seharusnya berani dalam membuat terobosan dengan mencoba dan dapat memperkirakan dampaknya. Sebab seseorang dapat tertolong oleh pelajaran dari kesalahan dalam mempersiapkan diri untuk memperbaiki diri yang berkaitan dengan psikologi. Artinya berdasarkan kesalahan yang terjadi pada saat berlatih dalam penggunaan teknologi informasi guru dapat memperbaiki dengan belajar secara terus menerus.

### 3. Persepsi Positif Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam beberapa sumber pengertian persepsi diartikan sebagai suatu proses dengan mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan sensoris untuk memaknai lingkungannya (Stephen P Robbins. 1991:125). Juga diartikan sebagai (1) tindakan perasaan, pengetahuan melalui perasaan atau intelek, penangkapan melalui organ tubuh, atau pikiran, tentang apa yang tergambar; juga berkaitan dengan ketajaman, keperihatinan; kesadaran; (2) kemampuan menerima; kemampuan, atau bagian khas, keadaan jasmani seseorang bagaimana seseorang itu memiliki pengetahuan melalui perantara atau alat organ tubuh; tindakan menangkap objek bahan atau kualitas melalui perasaan; (3) kualitas, keadaan, atau kemampuan, sesuatu yang dipengaruhi oleh sesuatu dari luar; sensasi; sensibilitas. Persepsi juga diartikan sebagai (1) proses, tindakan, kemampuan merasakan; (2) efek atau hasil perasaan; (3) dalam psikologi disebutkan sebagai: (a) pengakuan/ pengenalan/ penghargaan dan penafsiran rangsangan oleh indera berdasarkan memori di otak, (b) proses neurologi dimana pengakuan dan penafsiran dipengaruhi; (4) (a) wawasan/pengertian, intuisi/gerak hati, pengetahuan yang diperoleh melalui perasaan; (b) kapasitas pemahaman.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan persepsi sebagai proses dimana organisme hidup memelihara hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dipertahankan melalui sistem kompleks organ perasa dan suatu otot yang memiliki organ perasa yang dapat diarahkan untuk menerima informasi dari bagian-bagian lingkungan tertentu, yang disebut sebagai keterbukaan yang cepat (*immediate exposure*) terhadap sumber informasi di lingkungan tersebut (M.W. Travers, 1982: 29-30).

Persepsi merupakan proses bagaimana organisme menafsirkan dan mengorganisasikan sensasi untuk menumbuhkan suatu pengalaman bermakna di dunia. Sensasi biasanya berdasarkan hasil rangsangan indera penerima dengan segera, relatif tidak terproses di mata, telinga, hidung, lidah dan kulit., Dengan kata lain persepsi lebih menggambarkan pengalaman pokok seseorang tentang dunia dan secara khusus melibatkan pemrosesan lebih lanjut terhadap masukan indera.

Dalam kenyataan sensasi dan persepsi tidak mungkin dipisahkan, sebab keduanya bagian proses yang berkelanjutan. Organ perasaan menterjemahkan energi fisik dari lingkungan menjadi impuls listrik yang diproses oleh otak. Proses persepsi menterjemahkannya sebagai objek, kejadian, orang, dan situasi. Hal ini memberikan makna bahwa tanpa kemampuan mengorganisasi dan menterjemahkan sensasi, hidup akan tampak tidak bermakna. Seseorang yang tanpa kemampuan perseptual tidak akan mampu mengenal wajah, memahami bahasa, atau menghindari bahaya. Persepsi seseorang pada hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Ini mengartikan bahwa persepsi berkaitan dengan komunikasi. Melalui komunikasi orang dapat memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh tersebut digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya. Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera individu tersebut agar memberikan makna bagi individu dimaksud.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persepsi itu adalah kesan atau pandangan seseorang terhadap objek tertentu. Suatu proses dengan mana seseorang memilih, mengorganisir dan menginterpretasi informasi yang dikumpulkannya dengan maksud untuk mengerti dunia sekitarnya. Sebagai cara yang unik di mana setiap orang melihat,



mengorganisir dan menginterpretasikan sesuatu. Suatu proses mengenal dan mengerti orang lain. Sebagai interpretasi dari informasi pancaindera, suatu arti yang dikuatkan pada informasi yang diterima melalui pancaindera. Sehingga berdasarkan ini pengkajian tentang persepsi guru tentang teknologi informasi adalah ditinjau dari sudut pandangan guru tentang kebermanfaatan teknologi informasi dalam teknologi pembelajaran.

Pemaduan teknologi belajar di kelas sedang diperkenalkan dan didukung oleh para pelaku pendidikan. Sebab suatu pemaduan yang berhasil akan menuju ke peningkatan hasil belajar (1998:46). Berhasil tidaknya pemaduan ini di dalam pembelajaran tidak terlepas dari persepsi guru tentang penggunaan teknologi yang digunakan. Guru yang menerima makna belajar sebagai akumulasi informasi lebih cenderung memandang pembelajaran sebagai transfer informasi. Ini merupakan guru yang cenderung menggunakan pendekatan berpusat pada guru dimana guru melemparkan informasi ke siswa dan menggunakan teknik penilaian yang menganjurkan dan menguji belajar hafalan.

Sebaliknya guru yang memandang makna belajar sebagai pemahaman konseptual lebih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran sebagai pemfasilitasi pemahaman konseptual. Ini merupakan guru yang cenderung menggunakan suatu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dimana kebebasan belajar ditunjukkan melalui diskusi, debat, dan saling bertanya di antara sesama siswa, dan penilaian yang menunjukkan pemahaman konseptual (M. Prosser, 1999:67-79).

Pendekatan belajar berhubungan dengan pendekatan guru untuk membelajarkan (K. Trigwell, 1999:57-70). Guru yang menggunakan suatu perubahan konseptual atau pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa cenderung membelajarkan siswa dengan menggunakan suatu pendekatan yang mendalam untuk belajar. Pendekatan belajar mendalam mempunyai perhatian untuk mencari makna situasi belajar melalui aspek yang berkaitan dengan isi. Dengan pendekatan belajar yang mendalam ada kemungkinan perubahan konseptual dan pemahaman yang lebih dalam yang merupakan suatu peningkatan hasil belajar (Chris Cope, 2008:35). Terdapat hubungan yang kuat antara hasil belajar dengan perubahan konseptual dalam pendekatan belajar mendalam (M Prosser, 1989, 513-528). Sebaliknya guru yang menggambarkan suatu transfer informasi yaitu pendekatan

pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membelajarkan siswa dengan menggunakan pendekatan belajar permukaan. Pendekatan belajar permukaan berfokus pada pengingatan aspek-aspek isi yang memisahkan perhatian untuk mengingat isi dalam situasi penilaian. Perhatian untuk mencari makna isi sedikit, dan kemungkinan perubahan konseptual yang berarti hanya sedikit (P Ramsden, 1988:13-31).

Penjelasan tentang hubungan antar pendekatan guru dan siswa telah diusulkan dan didukung secara empirik oleh temuan para peneliti. Konteks belajar yang ditentukan oleh guru adalah merupakan praktek implementasi dari persepsi guru tentang belajar dan pembelajaran, dan pendekatan untuk membelajarkan. Siswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam cenderung bernilai kebebasan dalam belajar. Siswa yang menggunakan pendekatan belajar permukaan cenderung memiliki nilai yang berbeda dan persepsi yang berbeda.

Dalam suatu penelitian tentang persepsi guru dan penggunaan teknologi belajar dinyatakan bahwa guru memandang teknologi pembelajaran sebagai peralatan yang berkaitan dengan komputer, dimana teknologi pembelajaran dipandang sebagai sesuatu yang berkaitan dengan elektronik.

Lebih lanjut dinyatakan ada dua hal yang berbeda yang merupakan bukti dalam persepsi ini, yaitu pertama teknologi menjadikan pengajaran dan belajar lebih mudah melalui akses yang lebih baik ke informasi yang lebih banyak, yang kedua teknologi membantu belajar melalui pemotivasian siswa dan menjadikan proses belajar dapat lebih menyenangkan. Dalam penelitian lain tentang persepsi kepala sekolah dan guru tentang penggunaan teknologi informasi disimpulkan bahwa guru yang memiliki persepsi positif tentang manfaat teknologi informasi akan berlatih secara berkesinambungan untuk memfasilitasi kompetensi dan kepercayaan guru dalam penggunaan teknologi, dan banyak guru memerlukan penggunaan teknologi informasi dalam pengajarannya (Benita Thompson, 2008:3).

Berdasarkan hal ini, tampak persepsi guru tentang teknologi informasi merupakan faktor yang vital di dalam peningkatan kompetensi guru di bidang teknologi informasi. Keberhasilan guru memadukan teknologi informasi dalam pembelajaran menunjukkan tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru di bidang teknologi informasi. Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa guru yang



menerima teknologi informasi sebagai teknologi pembelajaran dan sebagai alat dalam konteks pembelajaran cenderung melakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu pendekatan pembelajaran perubahan konseptual dan cenderung mendorong siswa menggunakan pendekatan belajar mendalam (Chris Cope, 2008, 1-14).

Demikian juga penelitian tentang pengimplementasian komputer di kelas mengisyaratkan bahwa persepsi guru yang positif tentang pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kompetensi guru di bidang teknologi informasi. Dimana guru yang mempunyai persepsi yang positif tentang pemanfaatan komputer di kelas, akan terdorong menggunakan waktu dan akses yang dimiliki baik di sekolah maupun di rumah untuk merencanakan pelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi serta belajar menggunakan peralatan dan aplikasinya. Hal ini memberi arti bahwa seorang guru yang menggunakan waktu dan akses dalam perencanaan pelajaran dan latihan secara terus menerus akan dapat menjadikan guru berkompeten di bidang teknologi informasi. Perencanaan pelajaran yang efektif melibatkan pemahaman tentang aplikasi teknologi dan mengerti bagaimana yang terbaik digunakan di kelas. Dan mengerti bagaimana menggunakan sumber teknologi secara efektif ketika merencanakan pelajaran di kelas.

Akses di ruangan kelas dapat diandalkan sebagai faktor kritis di dalam menentukan apakah guru merencanakan untuk dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Menggunakan komputer laboratorium bersama bukan hanya melibatkan fleksibilitas guru yang ingin untuk menggunakan laboratorium, tetapi juga guru lain yang bisa mengganti jadwal sehari-harinya untuk memungkinkan guru mengatur kelasnya ketika laboratorium dipergunakan. Akses di ruangan kelas bukan hanya mementingkan komputer tetapi untuk teknologi yang dapat dipergunakan guru untuk pembelajaran. Akses di rumah penting bagi guru untuk memadukan teknologi ke dalam kelasnya dan memiliki kesempatan untuk bekerja dalam proyek-proyek teknologi atau belajar keterampilan teknologi baru.

Tingkat pemahaman guru yang memiliki sumber teknologi sendiri merupakan salah satu faktor di dalam menentukan bagaimana guru mampu memadukan teknologi informasi dengan berhasil ke dalam aktivitas pembelajarannya. Dalam hal ini seorang guru yang mampu memadukan teknologi informasi dalam pembelajaran

mengindikasikan guru tersebut berkompeten di bidang teknologi informasi.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dale dan Frank (dalam Andrew, 2005:86-87) bahwa persepsi kemampuan diri (*self-efficacy perception*) dalam menentukan apa yang dilakukan seseorang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tersebut. Motivasi seseorang dan kepintaran pribadi (*personal accomplishment*) lebih didasarkan pada apa yang diyakini seseorang daripada yang benar secara objektif. Tanpa seseorang percaya bahwa tindakannya dapat menghasilkan yang diinginkan, seseorang itu kurang dalam bertindak atau kurang gigih terhadap tantangan yang dihadapi. Ini mengisyaratkan bahwa guru yang menerima atau percaya akan manfaat teknologi informasi maka guru tersebut akan berupaya untuk mempelajarinya. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemampuan diri seseorang yang positif diyakini meningkatkan kepintaran orang tersebut.

Hal itu mempunyai pengaruh atas pilihan dan arah tindakan yang diambil seseorang. Seseorang akan memilih tugas dan kegiatan yang mereka merasa berkompeten dan menghindari yang tidak dirasa berkompeten. Tanpa orang percaya bahwa tindakannya menghasilkan sesuai dengan yang diinginkan, maka orang itu kurang bertindak sepenuhnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa kemampuan diri juga mempengaruhi pola berpikir seseorang dan reaksi emosi. Kemampuan diri yang tinggi membantu menimbulkan rasa tenteram dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit. Individu membentuk persepsi kemampuan diri dengan menafsirkan informasi yaitu penafsiran terhadap kinerja baru seseorang, atau pemahaman pengalaman. Individu yang ikut serta dalam tugas dan kegiatan, menafsirkan hasil tindakannya, menggunakan penafsiran tersebut untuk mengembangkan persepsi terhadap kemampuannya untuk ikut serta dalam rentetan tugas atau kegiatan, dan bertindak sebagai akibat dari keyakinan yang timbul. Hasil yang ditafsirkan sebagai keberhasilan akan menambah kemampuan diri dan sebaliknya akan mengurangi kemampuan diri.

### C. PENUTUP

Dari uraian sebelum ini telah dipaparkan bahwa kompetensi teknologi informasi sangat penting. Untuk itu guru dituntut untuk tetap proaktif dengan cara meningkatkan kompetensinya di bidang teknologi informasi dengan cara berupaya sendiri sebagai refleksi belajar



sepanjang hayat (*life-long learning*). Peningkatan diri (*self-improvement*) guru sangat diperlukan untuk menjamin memperbaiki kompetensi yang dimiliki. Demikian juga bahwa agar dapat merasakan manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran guru perlu mencoba menggunakannya sehingga tidak lagi merasa teknologi informasi menjadi alat yang merepotkan melainkan menjadi alat pembelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru untuk membelajarkan. Sehingga guru akan memandang teknologi informasi tersebut sebagai alat yang dapat membantu mempermudah belajar.

### Daftar Pustaka

- Adeyanju, Lade. 2008. *Teachers perception of effects and use of learning aids in teaching: A case study of Winneba basic and secondary schools* ([Http://Ultibase.rmit.edu./articles/nov03/adeyanjul.htm#about](http://Ultibase.rmit.edu./articles/nov03/adeyanjul.htm#about))
- Barker, Clive. In *Search of the Lost Mode: Improvisation and All that Jazz* (Canada: *New Theater Quarterly*, XVIII, NO 69, 2002)
- Bendigo, 2008. *Secondary Teachers' Perceptions and Use of Learning Technologies*. (<http://ironbark.bendigo.latrobe.edu.au/staff/cope/Findings4.html#top>)
- Chin S. & Horton, J. A. 1994. Teachers' Perceptions of Instructional Technology and Staff Development (*Journal of Educational Technology Systems*)
- Cobb Michael. 2008. *Be a Better You – 7 Steps to Self-Improvement*. (<http://www.be-a-better-you.com/articles/index.html>)
- Cope Chris. 2008. *Integrating Learning Technology Into Classrooms: The Importance of Teachers' Perceptions*, *Educational Technology & Society* 5 (1). ([http://ifets.ieee.org/periodical/vol\\_1\\_2002/v\\_1\\_2002.html](http://ifets.ieee.org/periodical/vol_1_2002/v_1_2002.html))
- Cope Chris. 2008. *Educationally Critical Aspects of The Experience of Learning About the Concept of An Information System*. Dissertation, (Australia: La Trobe Univ.) (<http://ironbark.bendigo.latrobe.edu.au/staff/cope/Chris.Cope.html>)

- Cropley A.J. and Dave R.H. 1978. *Lifelong Education and The Training of Teachers* (New York: Pergamon Press)
- Day T., Raven M. & Newman M. 1998. *The Effects of World Wide Web Instruction and Traditional Instruction and Learning Styles on Achievement and Changes in Student Attitudes in a Technical Writing in Agricomuniation Course* (Journal of Agricultural Education)
- Deanie, et.al., 1999. *Internet Based Learning* ( Canada: Stylus Publishing, LLC)
- Dede C. 1997. *Distributed Learning: How New Technologies Promise a Richer Educational Experience* (London: Connection, New England's journal of higher education and economic)
- Department of Education, 1998. *Learning Technologies: Teacher Capabilities Guide*, (Melbourne: Community Information Service)
- Dictionary information, *Definition Perception*. 2008 (<http://www.selfknowledge.com/insdic.htm>)
- Elliot, Andrew J. & Dweck, Carol S.,2005. *Handbook of Competence and Motivation* (New York: The Guilford Press)
- Feldenkrais and See Moshe, 1980. *Awareness Through Movement* (Harmondsworth: Penguin)
- Florida Department of Eduation, 1995. *Florida's system of school improvement and accountability: Blueprint 2000* (Tallahase, FL: Florida Department of Eduation)
- Gamegrene, 2008. *Role Playing for Self Improvement*. ([http://www.gamegrene.com/taxonomy\\_menu/2](http://www.gamegrene.com/taxonomy_menu/2))
- Ganguli A.B. 1992. *The Effec of Students' Attitudes of The Students of The Computer as a Teaching Aid* (Educational Studies in Mathematics)
- Gay, Susan M. 2008. *Teaching With Technology: A Case Study of Teacher's Perceptions of Implementing Computers Into The Classroom* (<http://www.cci.unl.edu/default.html>)



Goldberg M.W., Calos. 2008. *First Results from An Experiment in Computer-Aided Learning*. World Wide Web Document (<http://homebrew1.cs.ubc.ca/papers/calos-res/>)

Jackman L.E., Moellenberg W.P. & Brapson G.D. 1987. Evaluation of Three Instructional Methods for Teaching General Chemistry (*Journal of Chemical Education*)

Kagan Marta. 2008. *The Real Goal Getter: Self Improvement Articles*. (<http://www.lifelinecoaching.com/>)

Kementerian Riset Dan Teknologi, 2008. *Indonesia Go Open Source*, (<http://www.igos.web.id/index.htm>)

Michalis 'BIG Mike' Kotzakolios, 2008. *Focus On Self Improvement*, (<http://self-improvement.deans-nowledgebase.com/Articles/SelfImprovement.php>)

Prosser M & Trigwell, K. 1999. *Understanding Learning and Teaching: The Experience in Higher Education*, (Philadelphia - PA: Society for Research into Higher Education & Open University Press.)

Prosser M & Millar R. 1989. The How and What of Learning Physics (Finlandia: *European Journal of Psychology in Education*, 4)

Radessay, *Perception*, 2008 (<http://www.radessay.com/>)

Ramsden P. 1988. *Studying Learning: Improving Teaching*. Dalam P. Ramsden (Ed.), *Improving Learning*. New perspectives. (London: Kogan Pag)

Remez,Sason. *Self Improvement and Self Growth*. 2005

Robbins Stephen P. 1991. *Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice Hall International, Inc.)

Stout, James Harvey, 2008. *Self-Improvement*. (<http://www.dreamwater.com/cgi-bin/clickimage3.pl>)

Tammy Pratt, 2008. *A New Approach to Self-Improvement*. (<http://www.selfimprovementnow.info/stldw/>)

Thomas L 1993. *Curriculum Guidelines for Accreditation of Education Computing and Technology Program*, 2<sup>nd</sup>. Ed. (Eugene,OR: International Society for Technology in Education)

- Thompson, Benita & Newton, Earle. 2008. *Workeyle Brathwaite, Education Sector enhancement Programme Case study Schools*. ([Http://www.uwichill.edu.bb/local](http://www.uwichill.edu.bb/local))
- Travers M.W. and Robert, 1982. *Essentials of Learning: The New Cognitive Learning for Students of Education 5<sup>th</sup>ed*, New York: Macmillan PUBLISHING Co.,Inc,
- Trigwell K, Prosser M & Waterhouse F. 1999. *Relations Between Teachers' Approaches to Teaching and Students' Approaches to Learning* ( Nevada: Higher Education, 37)
- Troward,Thomas. 2008. *Self Improvement : Keys to Success through Personal Growth*. (<http://www.higher-self-studies.com/self-improvement.html>)
- Weston Sam. 2008. *Psychological Self-Improvement: Ways to Overcome Fear Starting Today*. (<http://nowlearnmore.com/profile/Sam-Weston/2554>)
- Wordsmyth. 2008. *Self-improvement*, (<http://www.Wordsmyth.net/live/home.php>)

---

\* Dr. Hamonangan Tambunan, S.T.,M.Pd adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro FT Unimen